



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN ERA DIGITAL DI RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN IBADURRAHMAN

Sahrizal Vahlepi¹, Warisuddin Soleh², Neldi Harianto³, dan Helmun Jamil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email penulis korespondensi: sahrizalvahlepi@unja.ac.id

Abstract

This research analyzes the management of Qur'an memorization (Tahfizh) learning at Rumah Tahfizh Ibadurrahman through the integration of digital applications in planning, implementation, and evaluation. Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis with purposive sampling involving administrators, tahfizh teachers, and students. Findings reveal that digital-based planning enables personalized memorization targets that can be monitored in real time. In practice, the talaqqi method remains central, supported by application features such as qari audio mp3, weekly memorization assessments, and independent muraja'ah, which together strengthen the blended learning approach. Evaluation becomes more transparent and efficient through integrated communication among teachers, students, and parents, while digital tools enhance students' motivation and independence. The study concludes that integrating digital applications into tahfizh learning increases effectiveness, accountability, and relevance of Islamic education in the digital era without neglecting traditional values of talaqqi.

Keywords: Digital era, Management, Qur'an memorization.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Salah satu bentuk adaptasi yang menonjol adalah pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, yang kini tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung proses hafalan. Tren ini sejalan dengan meningkatnya pengguna aplikasi berbasis pendidikan Islam di Indonesia, khususnya aplikasi tahfizh digital yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam lima tahun terakhir. (Utami et al., 2025) Hal ini terlihat dari banyaknya aplikasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya menawarkan kemudahan akses tetapi juga berbagai fitur interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Misalnya, aplikasi seperti "Quran Companion" dan "Hafiz" menawarkan metode penghafalan yang terstruktur, pengulangan otomatis, serta sistem penilaian yang memudahkan santri dalam memantau kemajuan mereka (Khoiriyah et al., 2023).

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika melihat fenomena meningkatnya penggunaan aplikasi digital di kalangan generasi Z yang dikenal sebagai digital natives. Generasi ini cenderung lebih responsif terhadap teknologi, sehingga penerapan aplikasi tahfizh digital berpotensi meningkatkan efektivitas dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, banyak santri yang merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan aplikasi yang interaktif dan menarik, dibandingkan dengan metode tradisional yang sering kali terasa monoton. Namun demikian, meskipun ada peluang besar, belum semua rumah tahfizh mampu mengelola pembelajaran dengan dukungan teknologi secara optimal. Banyak lembaga yang masih terjebak dalam metode manual, yang tidak hanya menghambat efektivitas pembelajaran tetapi juga menyulitkan santri dalam mengakses materi dan memantau perkembangan hafalan mereka (Aprilianto et al., 2022)

Rumah Tahfizh Al-Qur'an Ibadurrahman merupakan salah satu lembaga yang mencoba memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran tahfizh. Dalam praktiknya, lembaga ini telah mulai mengintegrasikan aplikasi digital untuk memfasilitasi santri dalam menghafal Al-

Qur'an. Namun, pengelolaan pembelajaran tahfizh dengan aplikasi digital masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi pengajar. Misalnya, tidak semua pengajar memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi digital, sehingga mereka kesulitan dalam mengimplementasikan aplikasi dengan efektif. Di samping itu, infrastruktur yang tidak memadai, seperti koneksi internet yang tidak stabil, juga menjadi kendala yang signifikan dalam penggunaan aplikasi digital untuk pembelajaran (Akhfadatul, 2025).

Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana integrasi teknologi dapat berjalan efektif di lingkungan pendidikan Islam tradisional. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara potensi besar teknologi digital dalam pembelajaran tahfizh dengan keterbatasan kemampuan lembaga dalam mengelolanya. (Hidayatulloh et al., 2023) Banyak rumah tahfizh masih menggunakan metode manual, sehingga monitoring capaian hafalan kurang efektif dan sulit diakses oleh wali santri secara real-time. Misalnya, tanpa adanya sistem yang terintegrasi, wali santri sering kali tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai kemajuan hafalan anak mereka, yang dapat menghambat dukungan yang diperlukan di rumah.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Hidayatulloh et al., 2023), menekankan peluang sekaligus tantangan digitalisasi dalam pendidikan Islam. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas manajemen pembelajaran tahfizh berbasis aplikasi digital di rumah tahfizh. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut, yaitu bagaimana manajemen pembelajaran tahfizh berbasis digital dapat diterapkan secara efektif dalam konteks rumah tahfizh. Hal ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi pendidikan Islam yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga mereka.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang praktik nyata integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tahfizh, sehingga dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Dalam konteks ini, penting untuk menyajikan contoh konkret dari praktik terbaik yang telah diterapkan di Rumah Tahfizh Ibadurrahman, seperti penggunaan aplikasi untuk pengulangan ayat dan pengawasan hafalan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, lembaga lain dapat belajar dari pengalaman ini dan beradaptasi dengan kebutuhan serta tantangan yang ada.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran tahfizh di era digital. Penelitian ini juga berpotensi untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama, serta menawarkan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat langsung diimplementasikan oleh rumah tahfizh maupun pengembang aplikasi digital tahfizh. Misalnya, dengan mengembangkan modul pelatihan untuk pengajar agar mereka lebih siap dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. (Rahmita et al., 2023)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ibadurrahman memanfaatkan aplikasi digital dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta model pengelolaan pembelajaran tahfizh yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, serta mampu menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada di era digital. Melalui pemahaman yang mendalam tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfizh, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar santri, serta memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ibadurrahman dilakukan pada era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman fenomena, makna, dan pengalaman subjek penelitian daripada pada aspek kuantitatif (Fadli, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola, ustadz/ustadzah, serta santri. Sedangkan data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip kegiatan, serta catatan penggunaan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran tahfizh.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengelola, guru tahfizh, dan santri yang menggunakan aplikasi tahfizh digital di Rumah Tahfizh Ibadurrahman. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Nasir et al., 2023). Kriteria informan meliputi: 1) Pengelola yang terlibat dalam perencanaan program tahfizh digital; 2) Ustadz/ustadzah yang mengajar menggunakan aplikasi digital; 3) Santri yang aktif menggunakan aplikasi tahfizh digital.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama: 1) Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan penyusunan instrument penelitian; 2) Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi; 3) Tahap analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan panduan wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung (Malahati et al., 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Wawancara mendalam dengan panduan wawancara terstruktur; 2) Observasi partisipatif dengan lembar observasi; 3) Studi dokumentasi terhadap catatan penggunaan aplikasi digital dan arsip kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024). Teknik keabsahan data juga dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan kecukupan referensial untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan pengasuh Rumah Tahfizh Ibadurrahman menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran difokuskan pada target hafalan individual. Pengasuh menegaskan bahwa aplikasi digital yang digunakan dapat meningkatkan motivasi, santri memiliki jadwal capaian harian, mingguan, hingga bulanan, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu ustaz, yang menjelaskan bahwa aplikasi menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran sekaligus alat untuk memantau perkembangan santri secara real-time.

Observasi mendukung temuan ini, terlihat santri menyimak bacaan qori yang fasih dan lancar membaca al-Qur'an melalui mp3 dan youtube pada awal dan akhir sesi belajar untuk memeriksa target hafalan. Dokumentasi berupa jadwal menghafal santri memperlihatkan fitur kalender hafalan, progres grafik, dan notifikasi pengingat, yang menunjukkan bahwa aplikasi berfungsi sebagai alat manajemen waktu sekaligus instrumen akuntabilitas. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi digital mampu meningkatkan efisiensi dan mempermudah guru dalam memberikan intervensi bila santri mengalami kesulitan.

Pelaksanaan pembelajaran mengombinasikan metode talaqqi dengan pemanfaatan aplikasi digital. Berdasarkan wawancara dengan ustaz, metode talaqqi tetap menjadi inti proses pembelajaran karena interaksi tatap muka memungkinkan guru membenarkan bacaan, memperbaiki makhraj, dan memberikan pemahaman makna ayat. Namun, aplikasi dimanfaatkan untuk mendukung muraja'ah harian.

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan fitur audio qari internasional yang tersedia di aplikasi, karena dapat menyesuaikan pelafalan bacaan. Beberapa santri menyatakan fitur uji hafalan membuat mereka lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada guru. Observasi menunjukkan bahwa santri menggunakan aplikasi secara mandiri dengan earphone saat mengulang hafalan. Dokumentasi berupa foto kelas memperlihatkan kombinasi pembelajaran langsung

dan pemanfaatan aplikasi digital. Kombinasi metode tradisional dan teknologi ini menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, sejalan dengan prinsip *blended learning* dalam pendidikan Islam.

Evaluasi capaian hafalan dilakukan secara berkala melalui aplikasi yang terintegrasi dengan akun santri, guru, dan wali santri. Berdasarkan wawancara dengan wali santri, mereka merasakan manfaat dari transparansi capaian, karena dapat langsung memantau perkembangan anak tanpa harus menunggu laporan manual. Pengasuh menambahkan bahwa sistem evaluasi berbasis aplikasi memudahkan pengambilan keputusan terkait intervensi, khususnya bagi santri yang mengalami kendala.

Observasi memperlihatkan bahwa setiap akhir pekan guru menginput capaian hafalan ke aplikasi, yang secara otomatis dapat diakses oleh wali santri. Dokumentasi berupa laporan mingguan dalam aplikasi menunjukkan jumlah ayat yang dihafal, kesalahan umum, serta catatan perbaikan dari guru. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi berbasis aplikasi lebih efisien dan transparan dibandingkan metode konvensional.

Hasil wawancara dengan santri mengungkapkan bahwa fitur gamifikasi seperti grafik capaian, poin penghargaan, dan peringkat memotivasi mereka untuk terus menambah hafalan. Santri merasa tertantang ketika melihat progres teman-teman mereka, sehingga tercipta kompetisi sehat. Ustaz menegaskan bahwa fitur ini membuat santri lebih mandiri dan konsisten dalam mengulang hafalan. Observasi menunjukkan bahwa santri sering membandingkan progres hafalan mereka melalui aplikasi, sementara dokumentasi berupa tangkapan layar menampilkan grafik capaian individu dan klasemen santri berdasarkan jumlah ayat yang dihafal. Hal ini memperlihatkan bahwa aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi tambahan, tetapi juga sebagai instrumen yang menumbuhkan kemandirian belajar.

Perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ibadurrahman menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara pendekatan tradisional dan inovasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan difokuskan pada target hafalan individual yang disusun melalui aplikasi digital, dengan jadwal capaian harian, mingguan, hingga bulanan. Hal ini sejalan dengan temuan (Aminah et al., 2023) bahwa manajemen program tahfizh yang terstruktur mampu meningkatkan mutu hafalan, terutama bila didukung oleh perangkat yang memungkinkan guru memantau perkembangan santri secara berkesinambungan. Dengan demikian, aplikasi digital berfungsi sebagai instrumen manajemen pembelajaran yang efisien, sekaligus mempermudah guru melakukan intervensi pada titik kesulitan santri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode talaqqi tetap dipertahankan sebagai inti, karena interaksi tatap muka dianggap penting untuk memastikan ketepatan bacaan dan pemahaman makna. Namun, inovasi digital hadir melalui dukungan aplikasi yang membantu muraja'ah harian, menyediakan audio qari internasional, serta fitur uji hafalan yang meningkatkan kepercayaan diri santri. Kombinasi ini menguatkan konsep *blended learning* dalam pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh (Yudihartanti et al., 2024) bahwa keberhasilan tahfizh terletak pada perpaduan metode tradisional dengan strategi kontemporer yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Selain itu, observasi menunjukkan santri memanfaatkan aplikasi secara bersama, yang menandakan adanya pergeseran pola belajar menuju digital. Menurut (Akhfadatul, 2025), resiliensi penghafal Al-Qur'an di era digital ditandai dengan kemampuan mengadaptasi teknologi untuk mendukung proses hafalan. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi aplikasi tidak hanya membantu teknis pembelajaran, tetapi juga memperkuat daya juang santri dalam menghadapi tantangan konsistensi menghafal.

Pada tahap evaluasi, aplikasi digital terbukti meningkatkan transparansi antara guru, santri, dan wali santri. Sistem integrasi memungkinkan wali memantau perkembangan hafalan anak secara real-time tanpa harus menunggu laporan manual. Hal ini selaras dengan pendapat (Arina et al., 2024) yang menekankan pentingnya strategi manajemen guru berbasis digital untuk mempercepat pengambilan keputusan dan memberikan intervensi tepat waktu. Dengan demikian, sistem evaluasi berbasis aplikasi menjadi solusi efektif dalam menjawab kelemahan metode konvensional yang seringkali terhambat oleh faktor administratif.

Penggunaan fitur gamifikasi dalam aplikasi, seperti grafik capaian, poin penghargaan, dan peringkat, terbukti memotivasi santri untuk lebih giat menambah hafalan. Santri merasa tertantang oleh progres teman-temannya, sehingga tercipta kompetisi sehat. Hal ini mendukung temuan (Supian et al., 2019) bahwa strategi pemotivasian sangat berperan dalam menjaga konsistensi santri menghafal Al-Qur'an. Lebih jauh, (Azzahrowaini et al., 2025) menambahkan bahwa digitalisasi berbasis AI dan gamifikasi tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian serta memperluas ruang interaksi belajar.

Efisiensi dan efektivitas aplikasi digital ini juga dapat dipahami dalam kerangka inovasi pembelajaran Al-Qur'an di era disrupsi. (Ramadhani & Aprison, 2022) menekankan bahwa pendidikan tahfiz harus mampu memanfaatkan peluang teknologi untuk memperkuat sistem pembelajaran. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga menjadi instrumen integral dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi belajar santri.

Lebih jauh, fenomena ini menegaskan bahwa rumah tahfiz yang mengadopsi teknologi mampu menjadi pionir pembelajaran Al-Qur'an di era digital. (Arief Luthfan & Wahab, 2023) menyebut pondok tahfiz milenial sebagai model baru yang mempromosikan pembelajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah sekaligus pendidikan. Dengan demikian, penerapan aplikasi digital di Rumah Tahfiz Ibadurrahman dapat dipandang sebagai upaya transformasi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi aplikasi digital dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mampu meningkatkan efektivitas perencanaan, memperkuat implementasi metode tradisional, mempercepat evaluasi, serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian santri. Temuan ini memperkuat kajian (Abdussyukur, 2022) bahwa model pembelajaran tahfiz yang inovatif akan lebih relevan jika tetap berpijak pada prinsip talaqqi namun bertransformasi mengikuti kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, Rumah Tahfiz Ibadurrahman telah menghadirkan praktik terbaik pembelajaran tahfiz di era digital dengan menyeimbangkan nilai tradisi dan inovasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat berupa temuan yang digeneralisasikan sesuai masalah penelitian, dapat juga berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Ibadurrahman berhasil mengintegrasikan metode tradisional talaqqi dengan inovasi digital melalui pemanfaatan aplikasi tahfiz. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dengan target individual, pelaksanaan lebih variatif melalui dukungan audio qari dan uji hafalan, serta evaluasi lebih transparan dan efisien karena melibatkan guru, santri, dan wali santri secara real-time. Fitur gamifikasi juga terbukti meningkatkan motivasi dan kemandirian santri. Dengan demikian, penerapan aplikasi digital memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus menjaga relevansi pendidikan tahfiz di era digital.

Sebagai Saran untuk Rumah tahfiz perlu meningkatkan pelatihan bagi guru agar lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pengembang aplikasi tahfiz diharapkan menambahkan fitur yang mendukung personalisasi gaya belajar santri. Lembaga pendidikan Islam lain dapat menjadikan praktik ini sebagai model adaptasi teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi talaqqi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi atas dukungan biaya, arahan, dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abdussyukur, A. (2022). Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues. *Inteligensia*, 9(2), 1–24. <https://doi.org/10.54604/itg.v9i2.74>
- Akhfadatul, A. (2025). Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Era Digital : Studi Fenomenologis Resilience of Quran Memorizing Students in the Digital Era : A Phenomenological Study. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 53–70. <https://doi.org/10.47399/jpi.v10i2.285>
- Aminah, S., Erawadi, E., & Hasibuan, Z. E. (2023). Manajemen program tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11271–11278. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8158>

- Aprilianto, T., Sutarto, S., & Faturrochman, I. (2022). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14377>
- Arief Luthfan, M., & Wahab, W. (2023). Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College Dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Digital. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 600–605. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3184>
- Arina, A. N. S., Na'imah, Tamia, D. R., & Adawiyah, M. (2024). Teacher Management Strategies for Enhancing Hafiz Al-Qur'an Competence in the Digital Era. *El-Tarbawi*, 17(2), 241–262. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss2.art3>
- Azzahrowaini, L., Shohib, M. W., Nur, M., & Maksun, R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi Tantangan Dan Implementasi. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 253–265. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30044>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayatulloh, F., Khair, D., & Lestari, S. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfihz Al Qur'an Di Smp Islam Terpadu. *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 02(04), 920–928. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/767%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/767/891>
- Khoiriyah, H., Hanum, A., & Nahar, S. (2023). Learning Tahfiz Al-Quran at Islamic Boarding School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 919–936. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2799>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Rahmita, N., Karim Parapat, I., Nurmawati, N., & Sukri Sitorus, A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an d i Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163–13171. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>
- Supian, S., Vahlepi, S., & Sholiha, M. (2019). Strategi Pemasivasiian Dalam Pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19679>
- Utami, I. K., Zahrudin, & Maftuhah. (2025). Tahfihz Online : Sebuah Strategi Era Digital dalam Memotivasi dan Menjaga Hafalan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 125–133. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2443>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, D. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>
- Yudihartanti, Y., Rizki, A., Ariannor, W., & Noor, M. (2024). Model Aplikasi Pembelajaran Menghapal al-Qur'an Berbasis Android. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 13(April), 755–765.